

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI WARNA OESAPA
OLEH DINAS PARIWISATA KOTA KUPANG
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Alfredo Liunome
NPP. 30.1102

Asdaf Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
alfredoliunome@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Ir.Tjut Syiariah, M.M

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *The development of tourist objects is one of the efforts to increase the number and quality of tourist visits. In the context of tourism object development, it is important to improve or improve an object or place so that it becomes a better tourist attraction. One of the tourist objects that has great potential is Warna Oesapa Beach, Kupang City. Objective:* *This study aims to determine the inhibiting factors and supporting factors in the development of the Warna Oesapa Beach tourist attraction, as well as the efforts made by the government to overcome these inhibiting factors. Method:* *This study uses a descriptive qualitative method with three methods of collecting data sources, namely observation, interviews, and documentation. After that, the data is condensed, reduced, presented, and analyzed to draw conclusions. This method provides an overview of the supporting and inhibiting factors in the development of Warna Oesapa Beach and can provide recommendations for the government and related parties. Results/Findings:* *The results of the study show that the development of the Warna Oesapa Beach tourist attraction in Kupang City has been good in several aspects, but there are still inhibiting factors such as lack of government support and low community participation. The government has made efforts such as cooperation with the private sector, promotion and improvement of basic infrastructure, but more intensive and coordinated efforts are still needed with the community and related parties. Conclusion:* *Research recommends that the tourism and cultural services pay attention to the advice and infrastructure around tourist objects, be more active in developing tourist objects, and be firm in policies. The support of the community and other related parties is also important to maximize the potential of Warna Oesapa Beach as a tourist attraction.*

Keywords: *Development, Tourism, Tourism Object Development*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang(GAP): Pengembangan objek wisata merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah dan kualitas kunjungan wisata. Dalam konteks pengembangan objek wisata, penting untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu objek atau tempat agar menjadi daya tarik wisata yang lebih baik. Salah satu objek wisata yang memiliki potensi besar adalah Pantai Warna Oesapa Kota Kupang. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata Pantai Warna Oesapa, serta upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi faktor penghambat tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tiga metode pengambilan sumber data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, data dikondensasi, direduksi, disajikan, dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Metode ini memberikan gambaran faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Pantai Warna Oesapa dan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pihak terkait. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan Pengembangan objek wisata Pantai Warna Oesapa Kota Kupang sudah baik pada beberapa aspek, tetapi masih ada faktor penghambat seperti kurangnya dukungan pemerintah dan rendahnya partisipasi masyarakat. Pemerintah telah melakukan upaya seperti kerjasama dengan swasta, promosi, dan peningkatan infrastruktur dasar, tetapi masih diperlukan upaya lebih intensif dan terkoordinasi dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait. **Kesimpulan:** Penelitian merekomendasikan agar dinas pariwisata dan kebudayaan memperhatikan saran dan prasarana di sekitar objek wisata, lebih aktif dalam pengembangan objek wisata, dan tegas dalam kebijakan. Dukungan masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya juga penting untuk memaksimalkan potensi Pantai Warna Oesapa sebagai objek wisata.

Kata Kunci: Pengembangan, Pariwisata, Pengembangan Objek Wisata

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara bahari yang terdiri dari 17.504 pulau. Wilayah bahari dengan daya tarik dan mempunyai nilai jual tinggi, membuat hal tersebut harus dikelola dan dikembangkan sebagai suatu usaha dalam bidang kepariwisataan. Pariwisata sangat banyak dimanfaatkan di Indonesia dan dunia, karena menjadi salah satu dari sektor industri yang paling besar. Pariwisata selanjutnya berperan juga pada upaya meningkatkan pendapatan negara dan pembangunan negara. Naiknya jumlah pengunjung yang meningkat setiap tahun, membuka peluang yang menguntungkan bagi Indonesia untuk bersaing di sektor pariwisata. Pemerintah Indonesia melihat ini sebagai sektor penyumbang devisa

negara, sehingga dengan gencar berupaya untuk terus meningkatkan serta mengembangkan seluruh sektor pariwisata.

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang Kepariwisataan. Kedua peraturan tersebut bermaksud bahwa dalam menghadapi tantangan perubahan hidup baik domestik, nasional bahkan mendunia pembangunan kepariwisataan sangat dibutuhkan. Pembangunan tersebut dilakukan melalui pemerataan kesempatan berusaha, dan perolehan manfaat dari pariwisata. Oleh sebab itu, pemerintah daerah harus mampu dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat melalui pengembangan dan peningkatan sektor pariwisata dengan potensi yang besar.

Nusa Tenggara Timur dikenal sebagai provinsi yang memiliki potensi disektor pariwisata. Sesuai dengan keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur No.80/KEP/HK/2022, Pengembangan kepariwisataan sendiri menjadi catatan penting oleh gubernur dan wakil gubernur sejak tahun 2013. Kecantikan serta keistimewaan objek wisatanya menarik perhatian turis domestik maupun mancanegara. Objek wisata yang ada juga beranekaragam serta memiliki tema yang berbeda-beda.

Kota Kupang yang menjadi ibukota provinsi NTT juga memiliki objek wisata dan potensi alam dengan jumlah banyak yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan ke publik. Sejumlah objek wisata yang terkenal di Kota kupang yaitu: Pantai Warna Oesapa, Pantai Batu Nona, Pantai warna Oesapa, Pantai Pasir Panjang, Taman Nostalgia, Taman Rekreasi Gua Monyet, Pantai Ketapang Satu, Gua Kristal dan Kolam Baumata. Berbagai tujuan wisata yang dimiliki yakni keindahan alamnya menjadi daya tarik tersendiri sehingga mempengaruhi jumlah kunjungan turis yang berkunjung ke Kota Kupang.

Tabel 1.1
Tabel Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara
di Kota Kupang Tahun 2016-2021

KUNJUNGAN WISATAWAN						
Wisatawan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
M mancanegara	6.045	7.103	7.141	7.952	3.345	778
Nusantara	203.449	250.5	278.195	320.386	154.702	141.742
Jumlah	209.494	257.603	285.336	328.338	158.047	142.52

Sumber: *Dinas Pariwisata Provinsi NTT, Data Diolah Peneliti (2022)*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan ke Kota Kupang dalam 6 tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Pariwisata dan kebudayaan , pada tahun 2016 kunjungan wisatawan ke Kota Kupang mencapai 209.494 wisatawan dan terus meningkat pada tahun 2019 mencapai 328.338 wisatawan. Pada tahun 2020 terlihat wisatawan mancanegara mulai mengalami penurunan menjadi 158.047 wisatawan akibat kondisi global dunia. Jumlah wisatawan tahun 2021 mengalami penurunan drastis menjadi 142.520 wisatawan karena adanya pandemi Covid-19.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pantai warna Oesapa adalah objek wisata yang berada di Kota Kupang tepatnya di kecamatan Kelapa Lima yang berjarak sekitar 10 km dari pusat kota. Pantai warna Oesapa mempunyai keindahan alam pantai dan laut yang memiliki air jernih serta dan arus ombak yang terbilang aman untuk berenang. Panorama matahari terbenam dan juga ombak yang tenang disertai kelap-kelip lampu hias dengan deratan panjang lopo-lopo tempat bersantai menjadi kolaborasi epik yang membuat pengunjung berlama-lama untuk menghabiskan waktu santai di pantai ini.

Proses pengembangan objek wisata Pantai warna Oesapa, diharapkan agar pemerintah Kota Kupang dan masyarakat yang tinggal disekitar kawasan pantai agar bekerja sama. Juga dengan bertambahnya jumlah turis yang berkunjung maka diharapkan mampu memberikan mata pencaharian dan penghasilan bagi masyarakat. Namun yang menjadi permasalahan saat ini ialah minimnya pengetahuan masyarakat lokal maupun global tentang akibat dari kurang maksimalnya promosi atau pemasaran. Penyebabnya adalah masih kurangnya data dan informasi mengenai objek wisata sehingga ini merupakan tanggung jawab dari pemerintah serta masyarakat Kota Kupang dalam mempromosikan objek wisata Pantai Warna Oesapa.

Minimnya sarana dan prasarana juga merupakan masalah yang ada. Kondisi fasilitas yang ada sebelumnya juga sudah tidak terawat dan kurang diperhatikan, kurang fasilitas untuk mesin ATM, belum optimalnya pembangunan infrastruktur untuk turis bersantai serta fasilitas toilet umum yang tidak ada sehingga turis sering menggunakan rumah warga sekitar dan juga kurangnya jumlah tempat sampah. Melihat hal tersebut, kurangnya minat turis dapat disebabkan karena masih tidak adanya perawatan terhadap sarana dan prasarana di Pantai warna Oesapa. Objek Wisata yang memiliki pemandangan yang indah akan terasa kurang jika tidak didukung dengan fasilitas dan sarana prasana yang memadai.

Masalah sampah juga sangat mengganggu karena dengan adanya sampah di tempat wisata, akan merusak pemandangan pantai. Kehadiran sampah membuat turis merasa terganggu dan kurang nyaman serta dapat mengotori keindahan Pantai warna Oesapa. Pengurus pantai sudah membuat himbauan berupa papan untuk tidak membuang sampah, namun masih rendahnya kesadaran dari masyarakat yang menjadi turis maupun warga sekitar Pantai warna Oesapa untuk menjaga kebersihan pantai tersebut.

Partisipasi dan kesadaran dari masyarakat sekitar Pantai warna Oesapa dan turis untuk melestarikan lingkungan alam masih kurang, ini menjadi permasalahan dalam pengembangan objek wisata Pantai warna Oesapa. Pemerintah telah menyediakan fasilitas, namun masyarakat dan turis belum mampu menjaga fasilitas yang ada agar tetap layak dan terawat. Pengembangan pariwisata ini tidak akan berkelanjutan jika kurangnya partisipasi, kesadaran dan apresiasi dari masyarakat maupun pemerintah.

Akses masuk menuju objek wisata pantai warna Oesapa yang sulit juga menjadi permasalahan. Jarak dari jalan raya menuju objek wisata pantai warna Oesapa yang jauh membuat turis yang datang menggunakan transportasi umum (bemo) diharuskan berjalan kaki sejauh 500 meter. Ruas jalan menuju objek wisata

pantai warna Oesapa yang kecil menimbulkan kemacetan apabila kendaraan roda 4 saling bertemu. Hal ini disebabkan akibat belum dapatnya dibuat perluasan jalan karena tanah yang ada merupakan kepunyaan masyarakat setempat.

Permasalahan yang lainnya adalah kurangnya anggaran alokasi dari pemerintah terhadap objek wisata tersebut. Hal ini dibuktikan dengan melihat petugas kebersihan yang dibiayai sebesar 1 juta perbulan dari swadaya pengelola dan pedagang yang ada di objek wisata tersebut. Anggaran yang mestinya menjadi standar pengembangan suatu objek wisata yang berkelanjutan justru menjadi penghambat suatu pembangunan. Dukungan dari pihak swasta yang kurang juga pada akhirnya menghambat proses pengembangan. (Sumber: <https://kupang.tribunnews.com/2018/09/24/pantai-warna-warni-Oesapa-objek-wisata-favorit-di-kota-kupang>, di akses pada Kamis, 10 November 2022)

Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya Sumber Daya Manusia. Sumberdaya manusia yang kurang cakap justru menghambat proses pengembangan. SDM yang perlu diperhatikan untuk pengembangan objek wisata Pantai Oesapa yaitu sumber daya manusia pengelola, pedagang dan pramuwisata di objek wisata ini. Ketersediaan sumber daya manusia yang berlatar belakang pendidikan dalam bidang kepariwisataan di kelurahan Oesapa terkhususnya pengelola objek wisata Pantai Oesapa yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dilihat masih kurang.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pedoman peneliti untuk melakukan analisis terhadap pengembangan objek wisata Pantai Warna Oesapa. Pada penelitian pertama dilakukan oleh Fitri Damayanti Razak, Benu Olfie L. Suzana, Gene H. M. Kapantow (2017, jurnal), dengan judul Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara ditemukan bahwa strategi pengembangan wisata bahari Pantai Malalayang terletak pada posisi kuadran I atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (Razak et al. 2017). Penelitian kedua dilakukan oleh Pamela Dinar Rahma dan Rifky Aldila Primasworo (2018, jurnal), yang berjudul Strategi Pengembangan Desa Wisata Pesisir Di Desa Tambakrejo Kabupaten Malang, ditemukan bahwa karakteristik Desa Tambakrejo terkait dengan pengembangan desa wisata, untuk mengetahui potensi dan masalah, dan untuk mengetahui strategi pengembangan Desa Tambakrejo (Dinar Rahma and Aldila Primasworo 2017). Penelitian ketiga dilakukan oleh Eko Widodo (2017, jurnal), mengenai Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Karang Sebagai Kawasan Wisata Bahari Di Kabupaten Donggala adalah potensi fisik dan sosial ekonomi

di Kawasan Wisata Tanjung Karang terbilang baik dan meningkatnya persepsi wisatawan terhadap Wisata Bahari di Kawasan Wisata Tanjung Karang, sehingga menghasilkan analisis SWOT untuk menganalisis strategi pengembangan objek wisata Tanjung Karang yang sepenuhnya mampu mengatasi kelemahan yang ada dengan menggunakan kekuatannya untuk mengembangkan tempat wisata (Widodo et al. n.d.).

Pengembangan Objek Wisata Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung) merupakan penelitian keempat oleh Dedek Albasir (2019, jurnal) yang menyatakan bahwa pengembangan industri pariwisata ditingkatkan dengan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata nasional dan daerah memperluas dan menyeimbangkan peluang usaha dan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat lokal (Albasir 2019). Berikutnya, jurnal Pengembangan Objek Wisata Pantai Gondorih Kota Pariaman oleh Nur Putri Jayanti (2019, jurnal), ditemukan bahwa industri pariwisata akan berkembang jika pengelolaan destinasi dilakukan secara terus menerus dan pelayanan yang diberikan sesuai. Komitmen pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman diperlukan dalam pengelolaannya agar Kawasan pantai Gondorih dapat menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) (Jayanti 2019). Penelitian terakhir berkaitan dengan Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Padi Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Pangkalpinang oleh Morozov, Mikhail A. Morozova, Natalia S. (2014, jurnal), hasil yang didapat adalah Upaya yang dilakukan Pemkot Pangkalpinang antara lain menambah sarana dan prasarana, memasarkan produk wisata Pantai Pasir Padi dan investor untuk mendukung pengembangan daya tarik wisatawan Pantai Pasir Padi sebagai objek wisata yang potensial (Mikhail Morozova 2014).

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menganalisis terkait pengembangan objek wisata Pantai Warna Oesapa dengan menggunakan konsep teori pengembangan pariwisata inskeep dalam Suryadana (2015:33). Dalam teori tersebut, terdapat enam indikator pengembangan yakni atraksi dan kegiatan pariwisata, akomodasi, fasilitas dan pelayanan wisata, aksesibilitas, infrastruktur dasar, serta elemen kelembagaan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata Pantai Warna Oesapa, serta upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi faktor penghambat tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana metode ini menyajikan satu gambar terperinci tentang satu situasi khusus (Silalahi, 2012) dan dengan pendekatan induktif yang berarti melakukan Penelitian di lapangan lalu akan menarik kesimpulan secara garis besar yang bersifat dari umum ke khusus. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Data tersebut berupa kata-kata dan gambar karena menggunakan metode penelitian kualitatif. Melalui penelaahan data primer yang didapat dari hasil wawancara serta data sekunder yakni data yang diperoleh melalui observasi dan juga dokumentasi yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Kota Kupang dan dianalisis menggunakan teknik triangulasi data untuk validasi data penelitian. Penelitian ini dibatasi oleh peneliti berdasarkan dimensi pengembangan pariwisata inskeep.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Atraksi dan Kegiatan Wisata

Atraksi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di objek wisata yang merupakan daya tarik wisata yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Atraksi wisata adalah seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, atau hiburan, yang merupakan daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata. Sementara, tempat tujuan wisata yang baik adalah tempat yang harus mampu memberikan kesan dan pengalaman berharga bagi wisatawan.

Pantai Warna Oesapa memberikan seni yang menggambarkan ciri khas tersendiri dari pantai yang berada di sekitar Kota Kupang yaitu keindahan sunset ketika sore hari dan pasir yang putih. Pantai Warna Oesapa memiliki keindahan alam yang menarik perhatian sejumlah wisatawan baik dari penduduk lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung di Pantai Warna Oesapa karena pemandangan pantai dan sunset disore hari yang memanjakan mata wisatawan.

Daya tarik wisata dapat dikembangkan demi peningkatan kualitas daerah wisata dan upaya menarik wisatawan. Adapun daya tarik wisata yang terdapat pada kawasan wisata Pantai tablolong adalah kekayaan alam yang ada berupa keindahan terumbu

karang dan rumput laut yang ada di sekitar kawasan pantai warna Oesapa. Kegiatan wisata lainnya yang ada di kawasan Pantai Warna Oesapa seperti banana booth dan selancar yang dapat dijadikan hiburan untuk memberikan kepuasan dan menarik perhatian wisatawan untuk menikmati keindahan Pantai Warna Oesapa.

3.2 Akomodasi

Pantai Warna Oesapa, memiliki beberapa pilihan akomodasi seperti penginapan yang bisa dipilih. Salah satunya adalah hotel atau penginapan yang terletak di sekitar pantai, seperti Hotel La Hasienda, Amaris Hotel, dan juga Hotel NEO. Kebanyakan hotel atau penginapan yang terletak di sekitar pantai menyediakan fasilitas seperti kamar yang nyaman dan bersih, AC, dan juga kolam renang. Selain hotel, terdapat juga homestay atau rumah-rumah penduduk yang disewakan kepada wisatawan.

Homestay ini biasanya lebih terjangkau harganya, namun fasilitas yang disediakan juga lebih sederhana. Sarana dan prasarana penunjang akomodasi penginapan merupakan faktor penting yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung yang berdampak pada tingkat kepuasan mereka. Tingkat kepuasan dari pengunjung menimbulkan *word of mouth* positif pengunjung yang akan berdampak secara langsung atau tidak langsung terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke suatu wilayah destinasi wisata. Peningkatan jumlah wisatawan perlu diimbangi dengan peningkatan penyediaan kamar hotel maupun akomodasi lainnya sehingga tidak menimbulkan kesenjangan antara permintaan dan penawaran atas akomodasi tersebut.

Jumlah akomodasi yang memadai juga merupakan sebuah keuntungan bagi Objek Wisata Pantai Warna Oesapa, sehingga apabila wisatawan ataupun pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut dapat dengan mudah mencari penginapan ataupun tempat tinggal. Dalam kesimpulannya, homestay di sekitar Pantai Warna Oesapa masih memerlukan perbaikan dalam hal pelayanan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pemilik homestay, serta kurangnya tenaga kerja yang berkompeten. Oleh karena itu, bantuan dari pemerintah dan kesadaran masyarakat setempat perlu ditingkatkan agar homestay dapat memberikan pelayanan yang memadai bagi para tamu yang menginap di Pantai Warna Oesapa.

3.3 Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Kehadiran tempat-tempat makan tersebut dapat menjadi penunjang pengembangan objek wisata Pantai Warna Oesapa karena memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengunjung untuk mencari makanan dan minuman saat berlibur di pantai tersebut.

Selain itu, dengan adanya berbagai pilihan tempat makan, pengunjung dapat menemukan makanan yang sesuai dengan selera dan budget mereka.

Kafe Bamboe, misalnya, merupakan kafe yang terkenal dengan suasana alaminya yang nyaman dengan dikelilingi pohon-pohon bambu. YT Kafe, Satukaki Kafe, dan Jha-Break Kafe juga menawarkan suasana yang nyaman dan menarik, serta berbagai pilihan makanan dan minuman yang lezat.

Kafe J20, Sunset Kafe Lopo, dan B Pung Kafe juga menawarkan suasana yang berbeda dan menarik, serta makanan dan minuman yang lezat. Sunset Kafe Lopo terkenal dengan pemandangan matahari terbenam yang indah sambil menikmati makanan dan minuman. B Pung Kafe menawarkan suasana yang unik dengan hiasan-hiasan tradisional yang kental.

Dengan demikian, tersedianya berbagai pilihan tempat makan di sekitar objek wisata Pantai Warna Oesapa dapat memberikan pengalaman yang lebih lengkap bagi pengunjung, serta membantu dalam meningkatkan kunjungan wisata ke pantai tersebut.

Pantai Warna Oesapa merupakan objek wisata yang menarik, namun kurangnya tempat atau toko penjualan souvenir dapat menjadi suatu hal yang mengganggu dalam pengembangan objek wisata ini. Hal ini disebabkan karena penjualan souvenir yang masih dilakukan oleh pedagang keliling, yang tidak hanya kurang praktis bagi wisatawan, tetapi juga kurang menguntungkan bagi pengelola objek wisata dan para pedagang souvenir.

Salah satu alasan kurangnya toko penjualan souvenir di sekitar Pantai Warna Oesapa adalah karena kurangnya investasi dan perhatian dari pemerintah atau pengelola objek wisata terhadap pengembangan infrastruktur pariwisata, termasuk toko souvenir. Selain itu, kurangnya regulasi atau kebijakan yang mengatur tentang pemberian izin usaha toko souvenir di sekitar objek wisata juga menjadi salah satu penyebabnya.

3.4 Aksesibilitas

Aksesibilitas pariwisata adalah kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan layanan pariwisata oleh semua orang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (UNWTO,2016:5). Aksesibilitas pariwisata mencakup kemudahan akses ke fasilitas dan layanan pariwisata, serta pengalaman pariwisata yang ramah bagi orang-orang dengan kebutuhan khusus (Darcy dan Dickson,2009:5). Data mengenai jumlah sarana dan prasarana angkutan umum di Kota Kupang Tahun 2022 dapat dilihat pada berikut:

Tabel 1.2

**Jumlah Sarana Prasarana dan Angkutan Umum
di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Tahun 2022**

No.	Jenis Sarana Prasarana / Angkutan Umum	Jumlah		Kondisi
		Dibutuhkan	Tersedia	
1.	Terminal	1	1	Baik
2.	Kendaraan Roda 6	4	4	Baik
3.	Kendaraan Roda 4	110	90	20 Rusak
4.	Sepeda Motor	120	92	28 Rusak

Sumber : *Dinas Perhubungan Kota Kupang, 2022*

Berdasarkan pada pengamatan peneliti pada saat penelitian, akses jalan menuju pantai Warna Oesapa terbilang baik. Banyaknya pilihan sarana transportasi serta prasarana yang baik membuat turis lokal maupun mancanegara yang datang dapat dengan mudah menuju ke objek wisata tersebut. Walaupun jalan raya yang masih kurang lebar dan tergenang air apabila hujan dan mengakibatkan kemacetan, akan tetapi turis dapat tetap sampai walaupun sedikit terlambat.

3.5 Infrastruktur Dasar

Infrastruktur dasar pariwisata adalah semua sarana dan prasarana yang diperlukan dalam mendukung kegiatan pariwisata, seperti jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, kereta api, stasiun bus, akomodasi, restoran, toilet umum, dan fasilitas publik lainnya. Infrastruktur dasar pariwisata mencakup "infrastruktur jalan, bandara, pelabuhan, stasiun, terminal, akomodasi, restoran, fasilitas kesehatan, sanitasi, dan keamanan (Agus 2009:82). Salah satunya adalah masalah listrik yang harus dibayar secara pribadi oleh pedagang meskipun fasilitas listrik tersedia di sekitar area mereka. Pedagang berharap agar pemerintah setempat dapat membantu menyediakan fasilitas listrik yang lebih terjangkau. Selain itu, kondisi toilet di sekitar area tersebut juga masih kurang memadai dan pedagang berharap pemerintah dapat memberikan perhatian khusus terhadap fasilitas sanitasi di Pantai Warna Oesapa agar lingkungan tetap bersih dan sehat untuk semua pengunjung

3.6 Elemen Kelembagaan

Elemen kelembagaan yang termasuk dalam unsur pemerintah mencakup peran pemerintah sebagai fasilitator dalam program promosi dan pemasaran pariwisata nasional, serta pengembangan Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), dan Kawasan Khusus Pariwisata Nasional (KKPN). Tugas pembantuan dalam melakukan promosi dan pemasaran pariwisata di tingkat provinsi dilaksanakan oleh pemerintah daerah provinsi. Sementara itu, pemerintah daerah kabupaten/kota memiliki peran penting dalam bekerja sama dengan industri dan masyarakat untuk menyusun dan mengimplementasikan peraturan daerah kabupaten/kota yang sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Dinas Pariwisata Kota Kupang telah membuat brosur berisi informasi tentang beberapa objek wisata di Kota Kupang salah satunya Pantai Warna Oesapa, kegiatan yang dapat dilakukan, fasilitas yang tersedia, dan panduan untuk menuju pantai. Brosur tersebut ditempatkan di berbagai tempat strategis seperti bandara, stasiun, terminal, dan hotel.

3.7 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penting yang ditemukan peneliti adalah Sarana yang memadai yaitu ketersediaan penginapan dengan harga yang terjangkau Terjangkau di Sekitar Objek Wisata Pantai Warna Serta Tempat Makan Yang Memiliki Berbagai Macam Menu Makan Khas Kupang Yang Sesuai Dengan Kantong Wisatawan sehingga wisatawan dari local maupun asing dapat dengan mudah mendapatkan pangan dan papan yang memadai. Prasarana fasilitas olahraga air yang disediakan seperti *Snokeling*, *diving*, dan *surfing* membuat minat wisatawan akan Pantai Warna Oesapa menjadi semakin bagus dan juga sebagai hiburan bagi wisatawan yang datang. Peran pemerintah dalam pengelolaan Objek Wisata juga menjadi sebuah faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata tersebut. Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan yang baik menjaga keberlangsungan objek wisata tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Kupang antara lain memprioritaskan pengembangan Objek Wisata Pantai Warna Oesapa sebagai objek wisata unggulan dengan memanfaatkan segala potensi yang ada, menguatkan komitmen pemerintah dalam membangun dan mengembangkan pariwisata pantai, meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia dan Manajemen Penyelenggara Pariwisata demi menyiapkan *Trend* Wisata Warna Oesapa, melakukan Sosialisasi Pariwisata yang Ada Pada Objek Wisata, meningkatkan pengembangan infrastruktur, sarana prasarana, dan lembaga kepariwisataan, Meningkatkan Pengelolaan Anggaran, Sistem Informasi, dan Data dalam Melakukan Promosi Untuk Menarik Minat Wisatawan.

3.7 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan faktor yang menghambat pengembangan objek wisata Pantai Warna Oesapa yakni sarana umum seperti toilet, Anjungan Tunai Mandiri(ATM), Tempat parkir dan juga prasarana umum seperti bak sampah dan Pusat Informasi juga menjadi penghambat dalam pengembangan objek wisata tersebut.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian berdasarkan teori pengembangan pariwisata inskeep adalah pengembangan objek wisata Pantai Warna masih belum maksimal, sehingga upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Kupang dalam pengembangan objek wisata Pantai Warna Oesapa adalah memprioritaskan pengembangan objek wisata Pantai Warna, meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam bidang manajemen, pengelolaan anggaran, sistem informasi, dan promosi dalam pengembangan objek wisata Pantai Warna, meningkatkan kesadaran penduduk asli Pantai Warna serta, meningkatkan kualitas promosi dan pemasaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada rekan-rekan lainnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengembangan objek wisata Pantai Warna Oesapa.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Pariwisata Kota Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini terutama kepada Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing serta Dosen Penguji yang senantiasa telah membimbing peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Albasir, Dedek. 2019. "Pengembangan Objek Wisata Panganin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)."
- Dinar Rahma, Pamela, and Rifky Aldila Primasworo. 2017. *STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA PESISIR DI DESA TAMBAKREJO KABUPATEN MALANG*. Vol. 3.

Jayanti, Nur Putri. 2019. "PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI GANDORIAH KOTA PARIAMAN." 6(2).

Mikhail Morozova, Natalia S. 2014. "Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Padi Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota Pangkalpinang."

Razak, Fitridamayanti, Benu Olfie, L. Suzana, and Gene H. M. Kapantow. 2017. *STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI PANTAI MALALAYANG, KOTA MANADO, SULAWESI UTARA*. Vol. 13.

Widodo, Eko, Mahasiswa Program, Studi Magister Pembangunan, and Wilayah Pedesaan. n.d. *PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA PANTAI TANJUNG KARANG SEBAGAI KAWASAN WISATA BAHARI DI KABUPATEN DONGGALA*.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata

Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Tahun 2019-2025

<https://kupang.tribunnews.com>. *Pantai Warna-Warni Oesapa objek wisata favorit di Kota kupang*. Kamis, 10 November 2022.

